

Affecting Factors of the Accuracy of Receipt of Covid-19 Vaccination in South Buton Regency

Faktor yang berhubungan dengan ketepatan penerimaan vaksinasi covid-19 di kabupaten Buton Selatan

Article History

Received : 26/10/2022

Accepted : 14/12/2022

Published : 30/12/2022

Wahyuddin^{1*}, lis S.A Syaputri², Taswin³, Eky E. Amiruddin⁴

Afiliasi

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

Korespondensi

Email : wahyu4977@gmail.com

Abstract

Accuracy in the implementation of the Covid-19 Vaccination Receipt is an action taken by the government to the community in an effort to reduce the number of Covid-19 cases. The purpose of this study was to determine the factors related to the accuracy of the implementation of the community receiving the Covid-19 vaccination in the working area of the UPTD Puskesmas Batauga, South Buton Regency. The research design used is quantitative analytic by using a cross sectional study design. Collecting data using a research instrument in the form of a questionnaire. Based on the results of the chi-square test with a limit of significance ($=0.05$). The population in this study are people who are in the working area of UPTD Puskesmas Batauga, South Buton Regency, especially people aged 12 years and over. Determination of the estimated number of samples using the Lemeshow formula with a sample size of 371 people. The results showed that there was a significant relationship between participation p value = 0.000 (<0.05), Motivation p value = 0.000 (<0.05), and there is no relationship between sources of information media p value = 0.062 (>0.05) with the accuracy of the implementation of the community receiving the Covid-19 vaccination in the working area of the UPTD Puskesmas Batauga, South Buton Regency. The conclusion of this study is that the participation, motivation of information media sources have an influence on the accuracy of the implementation of the community receiving the covid-19 vaccination in the working area of the UPTD Puskesmas Batauga, South Buton Regency. Therefore, massive education is needed from health workers with accurate and relevant information to increase public literacy regarding the covid vaccine.

Key words: Accuracy of Receipt; Covid-19 Vaccination

Abstrak

Ketepatan Pelaksanaan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat dalam upaya untuk menurunkan angka penyebaran kasus covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketepatan pelaksanaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional study. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan batasan kemaknaan ($\alpha=0,05$). Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan terutama masyarakat yang berusia 12 tahun ke atas. Penentuan perkiraan jumlah sampel menggunakan rumus lemeshow dengan jumlah sampel yaitu 371 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara partisipasi p value = 0,000 ($< 0,05$), Motivasi p value = 0,000 ($< 0,05$), dan tidak terdapat hubungan antara sumber media informasi p value = 0,062 ($> 0,05$) dengan ketepatan pelaksanaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi, motivasi dan sumber media informasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaksanaan masyarakat menerima vaksinasi covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan. Oleh Karena itu perlu edukasi yang massif dari petugas kesehatan dengan informasi yang akurat dan relevan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait vaksin covid

Kata Kunci : Ketepatan Penerimaan; Vaksinasi Covid-19

Pendahuluan

Pandemi Global *Corona Virus Disease* (Covid-19) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada awal Desember yang menimbulkan Wabah dan mengubah seluruh kehidupan masyarakat Dunia. Sangat singkat, terhitung hanya satu bulan sejak awal kemunculannya penyakit ini memiliki dampak yang jauh lebih besar dimana tingkat penularannya yang amat tinggi di bandingkan dengan penyakit akibat Virus sebelumnya, seperti SARS dan MERS. Pada Rabu 11 Maret 2020 Covid-19 secara resmi dinyatakan sebagai Pandemi, ini di sebabkan karena wabah yang menjangkiti mirip dengan wabah SARS. Dimana semakin banyak ketika kasus yang di konfirmasi dengan jumlah pasien 200.000 dengan kematian lebih dari 8000 orang dilebih dari 160 Negara (*Organisasi Kesehatan Dunia, 2020*).

Menurut WHO pada tahun 2019 mencantumkan bahwa di antara sepuluh (10) ancaman paling penting di dunia yaitu keragu-raguan masyarakat menerima vaksin, pernyataan tersebut jelas akan menjadi tantangan dalam pengendalian pandemi Covid-19. Sebagai bukti sebagian besar dari populasi di berbagai Negara mungkin tidak mau berpartisipasi untuk di vaksinasi Covid-

19. Pengembangan vaksin Covid-19 telah melahirkan sejumlah informasi, di mana sejumlah faktor mungkin bertanggung jawab atas keragu-raguan masyarakat menerima vaksin, tidak percaya pemerintah, ketakutan akan efek samping, dan mendapatkan informasi yang salah atau hoaks. Data perbedaan etnis dan gender dalam kesediaan untuk di vaksinasi terkait Covid-19 sangat terbatas. Ini di sebabkan karena informasi yang di terima masyarakat salah sehingga berdampak negatif pada masyarakat yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 serta orang yang merekomendasikan hal tersebut kepada keluarga, teman dan kolega yang rentan terpapar virus tersebut agar bersedia di vaksinasi ([Nurdiana, 2021](#))

Berdasarkan bukti yang ada secara global jika di lihat dari jumlah kasus yang kian meningkat, beberapa Negara mulai mengembangkan cara untuk mengatasi terjadinya peningkatan kasus Covid-19 sehingga vaksin menjadi salah satu solusi dan cara terbaik. Hingga saat ini beberapa jenis vaksin sedang di kembangkan. Di mana vaksinasi Covid-19 merupakan bentuk pencegahan yang berfungsi secara spesifik mendorong pembentukan kekebalan tubuh

individu atau kelompok terhadap penularan Covid-19 atau kemungkinan agar terhindar dari tertularnya sakit berat akibat Covid-19 sehingga masyarakat lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Sari et al., 2021).

Pada Desember 2020 sejak di perkenalkannya vaksin Covid-19, negara Israel menjadi pemimpin dalam kampanye terkait vaksinasi Covid-19. Dengan lebih dari setengah populasi orang dewasa telah menerima setidaknya ada satu dosis. Namun, penyerapannya jauh lebih rendah pada populasi negara Arab, dari pada negara Yahudi dan jumlah paling sedikit terdapat pada populasi wanita mudah. Pada tanggal 14 Februari 2021 jumlah populasi sebanyak 86% Yahudi telah menerima setidaknya satu dosis vaksin, di bandingkan dengan 51% jumlah populasi Arab pada kelompok usia yang sama. Selain itu di negara Amerika Serikat yang berencana menerima vaksin Covid-19 berjumlah 49% dari populasi dan 70% penduduk juga menerima jika tersedia. Di mana jumlah persen tersebut mungkin dapat dikatakan di bawah nilai yang semestinya sebagaimana yang dibutuhkan untuk homogen vaksin (Sukmana, 2021).

Di Indonesia pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di lakukan di seluruh wilayah

dengan prioritas penyebaran Covid-19 yang cukup tinggi. Dimana masyarakat yang menjadi target sasaran vaksinasi tahap I (Nakes, petugas publik dan lansia), dengan total jumlah sebanyak 40.349.049 jiwa dan hingga saat ini pencapaian masih sebesar 26,34% (Profil UPTD Puskesmas Batauga).

Target sasaran yang di perkirakan di Indonesia sebanyak 181.554.465 jiwa, namun sampai saat ini belum mencukupi target yang di harapkan. Di Sulawesi Tenggara Capaian vaksinasi Covid-19, total vaksinasi dosis pertama yaitu 392, 310% dengan jumlah dosis ke dua vaksinasi yaitu 200,420% (Tasnim, 2021)

Berdasarkan data UPTD PKM Batauga, (2021), capaian vaksinasi tahun 2021 di Buton selatan khususnya di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga pada bulan Februari berjumlah 124 orang, Maret berjumlah 294 orang, April berjumlah 199 orang, Mei berjumlah 185 orang, Juni 277 orang, Juli berjumlah 259 orang dan terakhir data terbaru pada bulan Agustus berjumlah 230 orang. Secara keseluruhan capaian vaksinasi Covid-19 berjumlah 1.568 orang (Termasuk gabungan data antara yang sudah selesai di vaksinasi dan yang baru mengikuti kegiatan vaksinasi tahap pertama) (Arumsari et al., 2021).

Hambatan utama penggunaan vaksin Covid-19 adalah keraguan dan kekhawatiran masyarakat akan efek samping dan efektivitas vaksin Covid-19 dan sebagian masyarakat juga menyakini adanya alternatif lain untuk mengakhiri pandemi tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dan dengan keliru dapat membentuk sikap partisipasi terhadap penolakan serta ketepatan dalam penerimaan vaksinasi dikalangan masyarakat (Yanti, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peran petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif Analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan pada bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan. Dimana jumlah keseluruhan pada populasi penelitian berjumlah 11.137 penduduk/jiwa, terutama masyarakat yang berusia 12 tahun Keatas. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

upaya promotif dan preventif terhadap program vaksinasi covid-19 pada masyarakat serta dapat meningkatkan kerja sama dengan jajaran pemerintah untuk bersama-sama menyebarkan informasi kesehatan dengan begitu informasi yang diterima akurat dan mudah di percaya sehingga mengenai berita hoaks dapat teratasi dengan baik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketepatan pelaksanaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan.

Simple Random Sampling dengan penentuan besaran sampel menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh sampel sebanyak 371 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan hubungan uji Chi Square dan data di sajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Seluruh kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan cut of poin rata-rata skor yang diperoleh responden dimana dikategorikan baik jika melebihi nilai rata-rata dan dikategori ridak baik jika kurang dari nilai rata-rata. Hipotesis nol pada penelitian ini adalah apakah tidak ada

hubungan antara partisipasi, motivasi dan sumber informasi dengan ketepatan vaksinasi covid 19 Di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2021.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 371 responden, kategori umur yang tertinggi yaitu umur 12-29 tahun sebanyak 215 responden dengan persentase (58,0%), sedangkan kategori terendah berada pada umur >50 tahun yaitu sebanyak 34 responden dengan presentase (9,2%). Berdasarkan kategori ketepatan penerimaan

vaksinasi menunjukkan bahwa sebanyak 66,3% penerima vaksin adalah tepat sasaran, dengan 59,3% (220 org) memiliki partisipasi baik, sebanyak 268 orang (74,1%) memiliki motivasi baik, dan 235 orang (63,3%) memiliki sumber informasi baik terkait vaksin covid.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Masyarakat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batauga

Uraian Variabel Independen	Frekuensi (371)	Persen (%)
Kelompok Umur (Tahun)		
12-29	215	58,0
30-39	74	19,9
40-49	48	12,9
> 50	34	9,2
Ketepatan Vaksinasi Covid-19		
Tepat	246	66,3
Tidak Tepat	125	33,7
Partisipasi		
Baik	220	59,3
Tidak Baik	151	40,7
Motivasi		
Baik	268	74,1
Tidak Baik	103	25,9
Sumber Media Informasi		
Baik	235	63,3
Tidak Baik	136	36,7

Sumber : Data Primer,2021

Tabel 2. Analisis Bivariat Partisipasi, Motivasi dan sumber informasi Dengan Ketepatan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batauga

Variabel Independen	Ketepatan penerimaan Vaksinasi Covid-19						P Value
	Tepat		Tidak Tepat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Partisipasi							
Baik	165	75	55	25	220	100	0,000
Tidak Baik	81	53.6	70	46.4	151	100	
Motivasi							
Baik	194	71.1	79	28.9	273	100	0.000
Tidak Baik	52	53.1	46	46.9	98	100	
Sumber Informasi							
Baik	164	69.8	71	30.2	235	100	0,062
Tidak Baik	82	60.3	54	39.7	136	100	

Sumber : Data Primer,2021

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 220 responden yang memiliki partisipasi baik, sebanyak 165 (44,5%) menjadi sasaran pelaksanaan vaksin yang tepat. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan dimana $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara partisipasi dengan ketepatan penerimaan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan variabel motivasi, menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 273 responden (73,6%), sebanyak 194 responden (52,3%) menjadi sasaran pelaksanaan vaksin yang tepat. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan dimana p

$\text{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara motivasi dengan ketepatan penerimaan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan.

Berdasarkan variabel Sumber informasi, responden yang memiliki sumber media informasi baik sebanyak 235 responden (63,3%) dengan ketepatan menerima vaksinasi sebanyak 164 responden (44,2%) . Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai yang tidak signifikan dimana $p \text{ value} = 0,062 > \alpha = 0,05$ dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti secara statistik tidak terdapat

hubungan antara sumber media informasi dengan ketepatan penermaan vaksinasi

Pembahasan

Partisipasi

Partisipasi adalah salah satu bentuk pengorganisasian dalam mengikutsertakan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan segala bentuk permasalahan masyarakat itu sendiri (Notoatmodjo, 2010). Permasalahan/program dalam bentuk apapun hanya akan berhasil apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri, yang didukung juga oleh adanya pengertian, kesadaran serta inisiatif dalam melaksanakan program yang di sediakan pemerintah dalam hal ini yaitu partisipasi dalam kegiatan vaksinasi guna meminimalisir lonjakan kasus covid-19.

Partisipasi merupakan peran aktif masyarakat dan juga dapat dikatakan sebagai suatu respon yang akan muncul apabila berhubungan langsung dengan adanya reaksi seseorang. Dimana partisipasi berarti bentuk reaksi yang dikatakan sebagai sikap yang timbul dan didasari dengan suatu proses evaluasi dalam diri seseorang dengan hasil yang didapatkan dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, serta mengikuti-tidak mengikuti dalam hal ini yaitu ketepatan

covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan

pelaksanaan dalam menerima vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dkk (2021) dimana nilai yang didapatkan yaitu p value < 0,002 yang artinya terdapat hubungan antara Partisipasi dalam hal ini yaitu sikap dengan ketepatan vaksinasi di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020. Pada penelitian ini, faktor yang memiliki hubungan partisipasi yaitu dimana pengaruh terhadap sikap tentang ketepatan pemberian vaksinasi yang didapatkan masih tergolong rendah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dimana tingkat partisipasi terhadap vaksinasi covid-19 yang didapatkan sudah cukup tinggi dan tergolong baik (Kartini et al., 2021).

Motivasi

Menurut Hafidzi et al., 2019 motivasi merupakan pokok sesuatu yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bertindak yang mencakup kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan dorongan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan bukti yang didapat, hasil

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Feby, dkk \(2021\)](#) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi Dalam Hal Ini Perilaku Dengan Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (<18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat 2021. Motivasi yang kurang cenderung akan menimbulkan perasaan ragu-ragu untuk di vaksinasi covid-19 ([Feby et al., 2021](#)).

Motivasi juga merupakan respon seseorang terhadap suatu tindakan atau perilaku yang dapat dilihat dan memiliki frekuensi spesifik, jangka waktu dan tujuan, baik disadari ataupun tidak. Motivasi dalam hal berperilaku merupakan berbagai faktor yang saling berhubungan. Sehingga dalam hal ini, untuk memperlihatkan motivasi dalam menerima perilaku vaksinasi yang memiliki risiko maupun tidak yang berlaku secara sosial ditentukan sejauh mana individu memiliki kesediaan untuk memperlihatkan perilaku dalam pencegahan penyakit covid-19.

Sumber informasi

Akses seseorang terhadap informasi dapat mempengaruhi penerimaan seseorang

terhadap sesuatu. Hal ini berkaitan dengan perubahan pengetahuan atau literasi yang meningkat. Meskipun begitu, sumber informasi yang diakses memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengedukasi masyarakat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Gafatia \(2021\)](#) yang menemukan hubungan signifikan antara keputusan seseorang untuk bersedia divaksin berdasarkan informasi yang dia terima dari media online. Vaksin COVID-19 menjadi salah satu perbincangan dengan intensitas yang cukup tinggi di media sosial. *Tweet* terkait vaksin telah meningkat seiring dengan perkembangan kebijakan pemerintah. Respon netizen pun beragam, mulai dari uji klinis vaksin, vaksin gratis, efektivitas vaksin, vaksin halal, hingga pelaksanaan vaksinasi. Penelitian tersebut, menghasilkan sebuah sistem yang dapat menganalisis sentimen *tweet* terkait vaksin covid 19 di Indonesia dimana *tweet* tersebut diperoleh dengan menggunakan Twitter API.

Oleh karena itu perlu peningkatan peran petugas kesehatan dalam upaya promotif dan preventif terhadap program vaksinasi covid-19 pada masyarakat serta dapat meningkatkan kerja sama dengan jajaran pemerintah untuk bersama-sama

menyebarkan informasi kesehatan dengan begitu informasi yang diterima akurat dan

mudah di percaya dan informasi yang bersifat hoaks dapat teratasi dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan ketepatan penerimaan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dan motivasi dengan ketepatan penerimaan

vaksinasi covid-19 dan tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan ketepatan penerimaan vaksin covid 19. Oleh karena itu, perlu edukasi yang massif dari petugas kesehatan dengan informasi yang akurat dan relevan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait vaksin covid.

Daftar Pustaka

- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal kota surabaya. *SNHRP*, 36-42.
- Feby, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021.
- Gafatia, I. W. D., & Hadinata, N. (2021). Analisis Pro Kontra Vaksin Covid 19 Menggunakan Sentiment Analysis Sumber Media Sosial Twitter. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 2(1), 34-42.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., & Ramadhan, K. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Sulawesi Tengah Determinants Of Community Willingness To Receive Covid-19 Vaccination In Central Sulawesi Balai Pengawas Obat Dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu. 15(1), 1-11
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021, May). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-14).
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., &

- Kimball, S. (2021). Komunikasi Singkat Survei Global Tentang Potensi Penerimaan Vaksin Covid-19 Komunikasi Singkat. <https://doi.org/10.1038/S41591-020-1124-9>.
- Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid 19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid 19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 489-495.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan.
- Profil UPTD Puskesmas Batauga. (2020).
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. (2021). Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 828-835.
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 409-419.
- Tasnim, T. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Yayasan Kita Menulis*.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.